

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PRAKERIN DI BENGKEL RESMI DAN
TIDAK RESMI TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN TDO
SISWA PADA BIDANG KEAHLIAN TKR DI SMK NEGERI 1 PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan



Oleh :

ADI CANDRA

NIM/BP. 18073031/2018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

DEPARTEMEN TEKNIK OTOMOTIF

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSEMBAHAN



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. atas berkat rahmat, nikmat dan karunianya saya dapat menyelesaikan SKRIPSI ini dengan sebaik-baiknya. Saya menyadari bahwa SKRIPSI ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya do'a, dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang berbahagia ini saya ingin mengucapkan banyak terimakasih khususnya kepada Ibunda saya yang bernama Wartima dan Ayahanda saya yang bernama Darwin, begitu banyak jasa mereka dan jerih payahnya untuk dapat membiayai saya dalam dunia perkuliahan ini serta mereka juga menjadi motivasi tertinggi saya dalam menyelesaikan studi hingga bisa menyandang gelar sarjana/strata satu (S1). Ananda mohon maaf dan baru ini yang bisa ananda berikan kepada bapak dan ibuk semoga kebahagiaan bapak dan ibuk nantinya sebagai jalan untuk terus membuka pintu ananda menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya.

Selain itu juga ucapan terimakasih kepada organisasi yang berada di kampus tercinta yaitu FORMIS FT UNP dan UKK UNP sebagai tempat berlabuh, rumah untuk berteduh dan menambah wawasan rohani yang sangat fakir ini semoga teman-teman seperjuangan khususnya di AL-Quds 18 dan Galaksi 18 diberikan kelancaran dan sampai bertemu pada takdir yang ALLAH SWT. sudah tetapkan. Selanjutnya khusus untuk Organisasi tercinta Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa (PPIPM UNP) terimakasih telah menjadi wadah saya untuk terus belajar mengembangkan diri hingga diberikan kepercayaan memegang amanah di Organisasi yang luar biasa ini, banyak hal yang tidak bisa saya sampaikan satu persatu karena begitu banyak kisah yang terlukis selama di PPIPM UNP . PPIPM UNP menjadi tempat Saya merasakan proses yang luar biasa dan mendapatkan pembelajaran yang sangat berharga dalam hidup. Untuk keluarga Dka 0.1 (Amalina dalila Putri, Fanny Febyola, dan Belyarosa Dwi Putri) terimakasih telah memberikan dukungan yang luar biasa, menjadi tempat untuk

bisa berbagi cerita dan bersama-sama kuat serta menguatkan dalam menyelesaikan 1 tahun amanah selama di PPIPM UNP. Selanjutnya untuk keluarga DPH PPIPM 2021/2022 terimakasih juga telah memberikan banyak cerita juga dalam 1 tahun pelayaran kita semoga pelajaran berharga ini akan menjadi kisah yang terus terukir hingga waktu yang menjawab untuk kisah tersebut diceritakan kembali nantinya pada kondisi yang berbeda, semoga sukses selalu dalam perjuangannya dan tetap semangat untuk pencapaiannya yang sedang diusahakan.

Selanjutnya kepada kakanda, ayunda, teman-teman dan adik-adik di PPIPM UNP Jazakumullah Khair telah banyak membantu dalam proses perjuangan di dunia perkuliahan ini semoga kebaikan yang diberikan menjadi amal ibadah yang terus mengalir nantinya. Adapun untuk teman seperjuangan di Jurusan Teknik Otomotif 2018, adinda, dan kakanda Jurusan Teknik Otomotif terimakasih atas bantuannya selama ini teruslah berjuang semoga kesuksesan yang diharapkan akan digapai dengan izin ALLAH SWT. Aamiin yaa Robbal 'alamin...

“Sebaik - Baiknya Manusia Adalah Yang Bermanfaat Untuk Manusia Yang Lain”

“MAN JADDAH WA JADDA”

Hormat saya



Adi Candra

18073031/2018

ABSTRAK

Adi Candra. (2022) : Efektivitas Pelaksanaan Prakerin di Bengkel Resmi dan Tidak Resmi Terhadap Kompetensi Pengetahuan TDO Siswa pada Bidang Keahlian TKR di SMK Negeri 1 Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa masalah diantaranya dalam penempatan siswa untuk tempat melaksanakan prakerin yang disebabkan dengan adanya keterbatasan permintaan sehingga dalam penempatan ini sendiri terbagi menjadi 2 (Bengkel Resmi dan Bengkel Tidak Resmi). Sehingga adanya perbedaan yang akan mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan siswa setelah melaksanakan praktik kerja industri baik yang dibengkel resmi atau tidak resmi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas siswa SMK Negeri 1 Padang yang telah melaksanakan prakerin di bengkel resmi atau bengkel tidak resmi (bengkel biasa/umum).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis statistik menggunakan rumus uji beda dengan menggunakan t-test. Jumlah populasi siswa sebanyak 80 orang yang terbagi menjadi 3 kelas (XII TKRO A, B dan C). Namun untuk sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 34 orang dari 52 orang yang berasal dari 2 kelas (XII TKRO A dan B). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner (angket) dengan menggunakan skala Linkert dan soal pilihan ganda yang telah teruji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

Hasil Penelitian ini didapatkan untuk variabel kompetensi pengetahuan TDO bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,89 > 2,13$. Dan untuk variabel pelaksanaan prakerin di bengkel resmi dan tidak resmi bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $19,78 > 2,13$. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak signifikan (H_0 diterima dan H_a ditolak) dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan (H_0 ditolak dan H_a diterima). Untuk menjawab hipotesis penelitian dari hasil uji data yang didapatkan bahwa pada hipotesis penelitian H_a yang diterima sedangkan H_0 ditolak. Sehingga pada Pelaksanaan Prakerin di Bengkel Resmi Lebih Efektif dari pada di Bengkel Tidak Resmi Terhadap Kompetensi Pengetahuan TDO Siswa Kelas XII Bidang Keahlian TKR di SMK Negeri 1 Padang.

Kata Kunci : *Efektivitas, Prakerin, Bengkel Resmi dan Tidak Resmi*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT dan Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari zaman jahiliah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini. Penulis ucapkan, atas segala limpahan rahmat, karunia, innayah dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Prakerin di Bengkel Resmi dan Tidak Resmi Terhadap Kompetensi Pengetahuan TDO Siswa pada Bidang Keahlian TKR di SMK Negeri 1 Padang” yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada program studi strata satu (S1) di Departemen Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak tentunya penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu ucapan terimakasih dan rasa hormat yang tulus penulis sampaikan kepada berbagai pihak, yaitu :

1. Kepada ayah dan ibu serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa yang tiada henti dalam mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Prof. Dr. H. Wakhinuddin S, M.Pd selaku Kepala Departemen Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Wagino, S.Pd, M.Pd, T selaku Sekretaris Departemen Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Donny Fernandez, S. Pd., M. Sc. selaku dosen penasehat akademik.
7. Seluruh Dosen, Dosen Penguji, Dosen Pengajar, Teknisi, dan Staf Pengajar Departemen Teknik Otomotif Fakultas Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Kepala Sekolah beserta jajarannya dan Guru beserta Staf Pengajar Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 1 Padang.
9. Keluarga besar kepengurusan PPIPM UNP Periode 2020/2021 dan kepengurusan PPIPM UNP Periode 2021/2022 yang memberikan banyak dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya khususnya untuk organisasi yang menjadi tempat saya mengembangkan diri dan berproses selama berada di kampus tercinta ini yaitu FORMIS FT UNP, UKK UNP dan PPIPM UNP.

11. Seluruh kakanda Departemen Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah bersedia memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.

12. Seluruh kakanda, teman-teman seangkatan dan seperjuangan serta pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis meminta kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi yang akan datang. Mudah - mudahan segala jenis bantuan, motivasi, kritik dan saran serta bimbingan yang telah diberikan bapak/ibu, kakanda dan berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan dihitung sebagai amal ibadah serta skripsi yang ditulis dapat bermanfaat kedepannya. Aamiin ya robbal alamin.

Padang, Agustus 2022



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Efektivitas.....	10
2. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	12

3. Bengkel.....	25
4. Kompetensi Pengetahuan Siswa.....	30
5. Teknologi Dasar Otomotif	37
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Konseptual.....	44
D. Hipotesis Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
1. Populasi	49
2. Sampel.....	49
E. Instrumen Penelitian	51
1. Uji Validitas Instrumen	58
2. Uji Realiabilitas Instrumen.....	61
3. Uji Coba Soal	62
F. Teknik Pengumpulan Data	72
1. Kuesioner (Angket)	73
2. Dokumentasi.....	73
G. Teknik Analisis Data	74
1. Analisis Deskriptif.....	74
2. Uji Persyarat Analisis	75
3. Uji Hipotesis.....	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	79
B. Uji Persyaratan Analisis	86
1. Uji Normalitas	86
2. Uji Homogenitas	90
C. Uji Hipotesis	92
D. Pembahasan	95
E. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama - Nama Perusahaan DU/DI yang Telah Menjalin Kerjasama Pelaksanaan Prakerin Program Studi Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang.....	20
Tabel 2. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif	38
Tabel 3. Populasi Penelitian.....	49
Tabel 4. Skor Jawaban untuk Setiap Pertanyaan	52
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pengetahuan TDO.....	52
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Prakerin di Bengkel Resmi dan Bengkel Tidak Resmi	55
Tabel 7. Hasil Uji Coba Instrumen Pelaksanaan Prakerin di Bengkel Resmi dan Bengkel Tidak Resmi.....	58
Tabel 8. Hasil Uji Reliabelitas Instrumen Pelaksanaan Prakerin di Bengkel Resmi dan Bengkel Tidak Resmi	60
Tabel 9. Hasil Uji Coba Instrumen Kompetensi Pengetahuan TDO	62
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Pengetahuan TDO	61
Tabel 11. Kriteria Reliabilitas	66
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Pengetahuan TDO.....	66
Tabel 13. Klasifikasi Daya Pembeda	67
Tabel 14. Indeks Tingkat Kesukaran	69
Tabel 15. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	70
Tabel 16. Kategori Kecenderungan Data Interval Kategori.....	73
Tabel 17. Data Sampel Penelitian	79

Tabel 18. Hasil Analisis Deskriptif.....	80
Tabel 19. Pengkategorian Variabel Kompetensi Pengetahuan TDO	82
Tabel 20. Distribusi Kecenderungan Skor Kompetensi Pengetahuan TDO	82
Tabel 21. Pengkategorian Variabel Pelaksanaan Prakerin di Bengkel Resmi dan Tidak Resmi	84
Tabel 22. Distribusi Kecenderungan Skor Pelaksanaan Prakerin di Bengkel Resmi dan Tidak Resmi	85
Tabel 23. Hasil Uji Normalitas Kompetensi Pengetahuan TDO di Bengkel Resmi	88
Tabel 24. Hasil Uji Normalitas Kompetensi Pengetahuan TDO di Bengkel Tidak Resmi.....	88
Tabel 25. Hasil Uji Normalitas Pelaksanaan Prakerin di Bengkel Resmi	89
Tabel 26. Hasil Uji Normalitas Pelaksanaan Prakerin di Bengkel Tidak Resmi	89
Tabel 27. Hasil Uji Homogenitas Kompetensi Pengetahuan TDO.....	90
Tabel 28. Hasil Uji Homogenitas Pelaksanaan Prakerin di Bengkel Resmi dan Tidak Resmi.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ranah Kognitif atau Jenjang Proses Berpikir	33
Gambar 2. Kerangka Konseptual	44
Gambar 3. Sebaran Data Kompetensi Pengetahuan TDO	81
Gambar 4. Diagram Kecenderungan Kompetensi Pengetahuan TDO.....	82
Gambar 5. Sebaran Data Pelaksanaan Prakerin di Bengkel Resmi dan Tidak Resmi.....	84
Gambar 6. Diagram Pelaksanaan Prakerin di Bengkel Resmi dan Tidak Resmi.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observasi dari Fakultas.....	104
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi	105
Lampiran 3. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran TDO dalam Pelaksanaan Prakerin di Auto 2000 Padang.....	106
Lampiran 4. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran TDO dalam Pelaksanaan Prakerin di Elang Perkasa Suzuki	107
Lampiran 5. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran TDO dalam Pelaksanaan Prakerin di Nissan Datsun	108
Lampiran 6. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran TDO dalam Pelaksanaan Prakerin di PT. Asra Internasional Tbk Daihatsu.....	109
Lampiran 7. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran TDO dalam Pelaksanaan Prakerin di Risky Putra Motor.....	110
Lampiran 8. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran TDO dalam Pelaksanaan Prakerin di Wilson Motor.....	111
Lampiran 9. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran TDO dalam Pelaksanaan Prakerin di Madan Motor	112
Lampiran 10. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran TDO dalam Pelaksanaan Prakerin di Perbengkelan Motor Setia Kawan (PMSK)	113
Lampiran 11. Angket Uji Coba Penelitian	114
Lampiran 12. Data Angket Uji Coba (Kompetensi Pengetahuan TDO)	135
Lampiran 13. Data Angket Uji Coba (Pelaksanaan Prakerin di Bengkel Resmi atau Bengkel Tidak Resmi)	136
Lampiran 14. Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Penelitian	138
Lampiran 15. Hasil Realibilitas Angket Uji Coba Penelitian	140

Lampiran 16. Angket Penelitian	142
Lampiran 17. Data Angket Penelitian (Kompetensi Pengetahuan TDO)	157
Lampiran 18. Data Angket Penelitian (Pelaksanaan Prakerin di Bengkel Resmi atau Bengkel Tidak Resmi)	159
Lampiran 19. Hasil Data Analisis Statistik Deskriptif	161
Lampiran 20. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas	171
Lampiran 21. Surat Pengantar dari Dinas Pendidikan Sumatera Barat	172
Lampiran 22. Surat Selesai Melakukan Penelitian di SMK Negeri 1 Padang	173

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pengalaman yang dilakukan secara sadar untuk mempengaruhi, melindungi dan memberikan bantuan yang ditujukan kepada anak didik untuk membantu anak didik mampu melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain (mandiri). Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran memiliki beberapa tingkatan salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja (Dardiri, 2015). Hal tersebut sesuai dengan Pasal 15 Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, yang menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Hal ini menunjukkan SMK merupakan salah satu upaya pemasok (supplier) sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai mutu dan kualitas ketenagakerjaan yang dibutuhkan oleh DU/DI, selain itu, SMK pada proses pembelajaran siswa mempelajari pelajaran teori dan praktik yang menjadi penunjang untuk melatih kemampuan siswa namun diluar pelaksanaan pembelajaran teori dan praktik, sekolah memiliki program khusus untuk

siswa SMK melaksanakan program yang langsung terjun ke Industri atau dunia kerja yang disebut dengan program magang atau yang biasa dikenal dengan praktik kerja industri yang sering disingkat dengan prakerin. Praktik kerja industri merupakan jembatan bagi siswa dalam menunjukkan kinerjanya secara maksimal agar nantinya mereka dapat diperhitungkan di dunia usaha atau dunia industri (Dardiri, 2015), hal ini juga berkaitan dengan tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Industri adalah : a) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian berkualitas yaitu, tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja, b) memperoleh link and match antara SMK dan dunia kerja, c) meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas, d) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian proses pendidikan. (Prasetyo et al., 2018).

Dalam pelaksanaan praktik kerja industri siswa SMK diatur oleh pihak sekolah, aturan yang dilaksanakan juga disesuaikan dengan aturan yang ada di sekolah dan dilapangan atau dunia industri seperti waktu pelaksanaan, lama pelaksanaan, dan tempat pelaksanaan Praktik kerja industri sehingga siswa yang ditempatkan oleh pihak sekolah dalam pengawasan secara berkala (mentoring) sampai siswa selesai melaksanakan praktik kerja industri tersebut. Pelaksanaan praktik kerja industri untuk jurusan teknik kendaraan ringan biasanya ada dua jenis bengkel yaitu bengkel resmi dan bengkel tidak resmi (bengkel biasa/umum). Bengkel resmi merupakan bengkel milik dealer atau agen pemegang merek penjual mobil dan secara prosedur serta

manajemen bengkel yang terstruktur dengan kelengkapan alat, bahan, dan pekerjaan yang diatur sesuai *Standard Operasional Prosedure* (SOP) yang jelas. Sedangkan bengkel tidak resmi (bengkel biasa/umum) merupakan bengkel yang tidak memiliki keterikatan dengan dealer mobil tertentu dan dalam manajemen bengkel tidak terlalu terstruktur serta kelengkapan alat, bahan dan standar pekerjaan tidak terlalu diatur bahkan *Standard Operasional Prosedure* (SOP) tidak ada.

SMK Negeri 1 Padang adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Kota Padang dan memiliki berbagai jurusan, diantaranya ialah jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Dari hasil observasi dengan bapak Yondri Efrizal S.Pd. pada tanggal 25 November 2021 (terlampir pada lampiran 1) selaku Ketua jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri siswa di SMK Negeri 1 Padang. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan bapak Yondri Efrizal S.Pd. bahwa pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Padang dalam pelaksanaannya dilaksanakan selama 3 bulan, dengan jumlah siswa yang melaksanakan prakerin sebanyak 3 kelas dengan jumlah 102 siswa dalam satu periode pelaksanaan prakerin untuk jurusan teknik kendaraan ringan (TKR). Selanjutnya untuk masalah penempatan tempat pelaksanaan sekolah terlebih dahulu telah memiliki hubungan kerja sama (MoU) dengan bengkel resmi dan bengkel tidak resmi (bengkel biasa/umum) sehingga siswa dapat memilih sesuai dengan kemauan apakah dibengkel resmi atau tidak resmi, namun untuk bengkel resmi dari penyampaian pak

Yondri Efrizal S.Pd. akan ditanyakan terlebih dahulu kepada siswa yang berminat dan nantinya dari pihak sekolah melalui wali kelas akan dilakukannya proses seleksi untuk penempatan dibengkel resmi serta jumlah siswanya pun harus disesuaikan dengan jumlah permintaan bengkel biasanya sebanyak 3 – 7 siswa hal tersebut dilampirkan dengan syarat dan ketentuan. Namun untuk siswa yang melaksanakan prakerin di bengkel tidak resmi (bengkel biasa/umum) ada 2 alternatif kata bapak Yondri Efrizal S.Pd yaitu yang pertama siswa diminta terlebih dahulu untuk mencari bengkel sendiri dan tidak dibatasi apakah bengkel yang didapat berdekatan dengan tempat tinggal atau tidak, kedua jika siswa tidak mampu atau tidak mendapatkan bengkel dari pihak sekolah akan membantu mencarikan bengkel untuk siswa melaksanakan prakerin. Hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Padang dengan jumlah siswa yang harus melaksanakan prakerin dengan pembagian penempatan ke bengkel yang resmi dengan keterbatasan jumlah siswa dan beberapa siswa ditempatkan ke bengkel tidak resmi untuk melaksanakan prakerin sehingga adanya perbedaan yang akan mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan siswa setelah melaksanakan praktik kerja industri baik yang dibengkel resmi atau tidak resmi.

Merujuk dari permasalahan diatas yaitu mengenai penempatan siswa untuk tempat pelaksanaan peraktek kerja industri yang disebabkan dengan adanya keterbatasan sesuai dengan yang dijabarkan diatas, dimana tujuannya untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan prakerin yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Padang terhadap kompetensi pengetahuan TDO siswa

dengan penempatan prakerin di bengkel resmi dengan siswa yang melaksanakan prakerin di bengkel tidak resmi (bengkel biasa/umum). Oleh karena itu penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Efektivitas Pelaksanaan Prakerin di Bengkel Resmi dan Tidak Resmi Terhadap Kompetensi Pengetahuan TDO Siswa pada Bidang Keahlian TKR di SMK Negeri 1 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan antara lain:

1. Kurangnya pemerataan siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri di bengkel resmi atau bengkel yang memiliki standar operasional prosedur (SOP).
2. Adanya perbedaan pengetahuan dan kemampuan antara siswa yang melaksanakan prakerin di bengkel resmi dengan bengkel tidak resmi (bengkel biasa/umum).
3. Adanya perbedaan aturan yang diterapkan oleh bengkel resmi dan tidak resmi (bengkel biasa/umum) dalam pelaksanaan prakerin atau dalam bekerja.
4. Adanya perbedaan penerapan sistem kerja dan prosedur yang terstruktur antara bengkel resmi dan tidak resmi (bengkel biasa/umum).
5. Faktor kebijakan bengkel yang membatasi jumlah siswa yang diterima dalam pelaksanaan prakerin dalam satu periode.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu diadakan pembatasan masalah guna menghindari terjadinya permasalahan secara luas. Dalam hal ini, peneliti hanya berfokus pada kompetensi pengetahuan TDO siswa dalam pelaksanaan prakerin di bengkel resmi dan bengkel tidak resmi sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkan di sekolah dan akan diimplementasikan di DU/DI. Oleh sebab itu, pada kompetensi pengetahuan TDO ini memiliki 15 Kompetensi Dasar sehingga dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara secara langsung ke bengkel resmi dan tidak resmi (terlampir pada lampiran) peneliti mengambil 5 kompetensi dasar yang sesuai dengan penerapan yang dilakukan di bengkel resmi dan bengkel tidak resmi yaitu Kompetensi Dasar 3.1 (Memahami prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)), 3.5 (Memahami Klasifikasi *Engine*), 3.8 (Menerapkan cara penggunaan OMM (*operation maintenance manual*), *service manual* dan *part book* sesuai peruntukannya), 3.9 (Memahami dasar-dasar system hidraulik), dan 3.14 (Memahami dasar-dasar sensor). Pembatasan ini memiliki alasan yang kuat dan rasional karena pada saat melakukan pekerjaan di bengkel resmi dan tidak resmi 5 kompetensi dasar ini sangat penting untuk dipahami, dimengerti dan diterapkan karena sebagai kemampuan yang paling mendasar pada saat bekerja dan sebagai kompetensi awal siswa melaksanakan prakerin. Selain itu juga diharapkan pekerja dan lingkungan tempat bekerja selamat dan terhindar dari kecelakaan kerja. Alasan inilah yang menjadi penguat peneliti melakukan

penelitian untuk melihat efektivitas dari 5 kompetensi dasar TDO di bengkel resmi dan bengkel tidak resmi dalam pelaksanaan prakerin siswa SMK Negeri 1 Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dibahas pada penelitian ini ialah :

1. Seberapa efektifkah siswa SMK Negeri 1 Padang yang melaksanakan prakerin di bengkel resmi atau bengkel tidak resmi (bengkel biasa/umum) dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)?
2. Manakah yang lebih efektif siswa yang prakerin di bengkel resmi atau bengkel tidak resmi (bengkel biasa/umum) dalam memahami klasifikasi engine?
3. Manakah yang lebih efektif siswa yang prakerin di bengkel resmi atau bengkel tidak resmi (bengkel biasa/umum) dalam menggunakan OMM (operation maintenance manual), service manual dan part book sesuai peruntukannya?
4. Manakah yang lebih efektif siswa yang prakerin di bengkel resmi atau bengkel tidak resmi (bengkel biasa/umum) dalam memahami dasar-dasar system hidraulik?
5. Manakah yang lebih efektif siswa yang prakerin di bengkel resmi atau bengkel tidak resmi (bengkel biasa/umum) dalam memahami dasar-dasar sensor?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui efektivitas siswa SMK Negeri 1 Padang yang telah melaksanakan prakerin di bengkel resmi atau bengkel tidak resmi (bengkel biasa/umum) dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
2. Mengetahui efektivitas siswa SMK Negeri 1 Padang yang telah melaksanakan prakerin di bengkel resmi atau bengkel tidak resmi (bengkel biasa/umum) dalam memahami klasifikasi engine.
3. Mengetahui efektivitas siswa SMK Negeri 1 Padang yang telah melaksanakan prakerin di bengkel resmi atau bengkel tidak resmi (bengkel biasa/umum) dalam menggunakan OMM (operation maintenance manual), service manual dan part book sesuai peruntukannya.
4. Mengetahui efektivitas siswa SMK Negeri 1 Padang yang telah melaksanakan prakerin di bengkel resmi atau bengkel tidak resmi (bengkel biasa/umum) dalam memahami dasar-dasar system hidraulik.
5. Mengetahui efektivitas siswa SMK Negeri 1 Padang yang telah melaksanakan prakerin di bengkel resmi atau bengkel tidak resmi (bengkel biasa/umum) dalam memahami dasar-dasar sensor.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat seperti:

1. Sebagai bahan evaluasi bagi sekolah khususnya SMK Negeri 1 Padang dalam pelaksanaan praktik kerja industri untuk meningkatkan kompetensi keahlian siswa agar terbentuknya lulusan SMK yang siap kerja dengan memiliki tingkat keahlian yang dibutuhkan di dunia usaha atau dunia industri.
2. Sebagai bahan pertimbangan melihat efektivitas pelaksanaan prakerin di bengkel resmi dan tidak resmi (bengkel biasa/umum).
3. Sebagai referensi tempat yang benar-bener sesuai dalam menempatkan siswa untuk melaksanakan praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Padang.
4. Sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas Adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “KBBI”, efektivitas ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Mardiasmo (2016: 134) Efektivitas yaitu ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi dapat mencapai tujuannya maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian

tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut Ravianto (2014:11) Pengertian efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.

Sedangkan menurut Komaruddin (2012:269) efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkatan keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Berdasarkan pengertian efektivitas yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan efektivitas merupakan tercapainya tujuan dan sasaran dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan kata lain, efektivitas adalah perbandingan kesesuaian atau keberhasilan hasil dengan sesuatu yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Indikator Efektivitas

Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan sehingga dalam mengukur efektivitas memiliki indikator penilaian atau rumus yang dirancang untuk dapat menghitung

keefektifan kegiatan atau pencapaian yang lakukan. Adapun rumus efektivitas yaitu sebagai berikut :

$$Efektivitas = \frac{Output\ Aktual}{Output\ Target} \geq 1$$

Keterangan :

- 1) Bila hasil perbandingan output aktual dengan output target < 1 maka efektivitas tidak tercapai.
- 2) Bila hasil perbandingan output aktual dengan output target ≥ 1 maka efektivitas tercapai.

2. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

a. Pengertian Praktik Kerja Industri

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada umumnya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sebelum terjun ke dunia kerja sehingga lulusannya mempunyai pengetahuan dan keahlian sesuai dengan bidang keahlian yang ditempuh. Pelaksanaan praktik kerja industri merupakan salah satu bentuk pembelajaran keahlian kejuruan yang dilaksanakan dengan adanya kerjasama dari program pendidikan di sekolah dan program pengusaan yang diperoleh langsung di dunia usaha maupun dunia industri (DU/DI) untuk mencapai tingkatan keahlian profesional.

Prakerin adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program pendidikan di dunia usaha/industri yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional (Arisandi & Suparji, 2013).

Praktek kerja industri merupakan proses pembelajaran yang memadukan secara sistematis program pendidikan yang ada di sekolah melalui kegiatan atau pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri dalam upaya meningkatkan mutu siswa SMK dengan kompetensi yang sesuai dengan keahliannya (Jayanti, R. D., & Sudarwanto, 2016).

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri merupakan suatu bentuk program pelatihan yang dilaksanakan di dunia usaha maupun dunia industri (DU/DI) sebagai bentuk peningkatan pengetahuan, pengalaman, keahlian, keterampilan, dan kompetensi siswa sesuai dengan bidang tertentu.

b. Tujuan Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri yang diberlakukan di SMK memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi permintaan dan kebutuhan dunia kerja. Sehingga siswa yang dinyatakan lulus dari sekolah dapat terjun langsung untuk bekerja. Tujuan dilaksanakannya

praktik kerja industri bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu:

- 1) Meningkatkan pengalaman kerja siswa pada aspek-aspek usaha yang potensial dalam lapangan kerja.
- 2) Meningkatkan, memperluas, dan menetapkan keterampilan yang membentuk kemampuan siswa sebagai bekal untuk memasuki lapangan pekerjaan yang sesuai dengan program studi yang dipilihnya.
- 3) Meningkatkan, memperluas, dan memantapkan proses penyerapan teknologi dari lapangan kerja ke sekolah.
- 4) Menumbuhkembangkan dan memantapkan sikap profesional yang diperlukan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan sesuai dengan keahlian masing-masing.
- 5) Memberikan kesempatan pada siswa untuk memasyarakatkan diri pada suasana lingkungan kerja yang sesungguhnya, baik sebagai pekerja, penerima upah, jenjang karir, maupun manajemen usaha.
- 6) Memperoleh masukan dan umpan balik guna memperbaiki dan mengembangkan kesesuaian pendidikan kejuruan.

Menurut Prasetyo, Yudha Dwi; Tiwan, Tiwan; Soemowidagdo, Arianto Leman (2018) Tujuan dari pelaksanaan Praktik Industri adalah:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian berkualitas yaitu, tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja.
- 2) Memperoleh link and match antara SMK dan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian proses pendidikan.

Berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No. 323/U/1997 tujuan dari pendidikan sistem ganda atau praktik kerja industri adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta industri pasangan.
- 2) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
- 3) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

- 5) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja.

Sedangkan menurut buku pedoman pelaksanaan praktik kerja industri yang disusun oleh Tim Prakerin SMK Negeri 1 Padang, Tujuan dilaksanakannya kegiatan Prakerin diantaranya adalah :

- 1) Pemenuhan Kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum. Penguasaan kompetensi dilakukan melalui pembelajaran di sekolah dan Dunia Kerja mitra dengan rancangan pembelajaran oleh sekolah dan industri.
- 2) Implementasi Kompetensi ke dalam dunia Kerja.
- 3) Sarana aktualisasi bahwa apa yang dimiliki berguna bagi dirinya dan orang lain.
- 4) Penumbuhan etos kerja/Pengalaman kerja. Memperkenalkan lebih dini lingkungan sosial yang berlaku di Dunia Kerja, menumbuhkan sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja.
- 5) Meningkatkan penguasaan kompetensi profesional peserta didik sesuai dengan program keahliannya.
- 6) Menumbuh kembangkan sikap profesional dan etos kerja peserta didik.

- 7) Mengenalkan kepada peserta didik aspek-aspek yang potensial di dunia usaha atau dunia industri (struktur organisasi, manajemen, asosiasi usaha dan jenjang karir).
- 8) Membekali peserta didik dengan pengalaman yang sebenarnya dan memotivasi peserta didik untuk dapat berwirausaha.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prakerin memiliki tujuan untuk menambah penguasaan kompetensi disekolah dan dunia usaha atau industri pada bidang keahlian tertentu agar lulusan dapat menambah pengalaman kerja, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, relasi atau link pekerjaan pada dunia usaha atau industri serta keahlian yang profesional sesuai dengan permintaan dunia kerja.

c. Manfaat Praktik Kerja Industri

Manfaat prakerin akan meliputi beberapa aspek, yaitu; 1) Melalui PRAKERIN maka akan meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk memasuki dunia kerja. 2) Melalui PRAKERIN akan menumbuhkan kembangkan sikap professional siswa. 3) Melalui PRAKERIN akan adanya relevansi materi terhadap pengetahuan yang dimiliki siswa, 4) Melalui prakerin akan membantu siswa dalam latihan sebagai jalan persiapan diri memasuki dunia kerja guna memantapkan karir. 5) Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa PRAKERIN memiliki manfaat yang fundamental terhadap diri dan

masa depan siswa setelah tamat dari SMK. 6) Melalui prakerin akan meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk memasuki dunia kerja (Syahroni, 2014).

Manfaat praktik kerja industri adalah: (1) menumbuhkan sikap kerja yang tinggi, (2) siswa mendapatkan kompetensi yang tidak didapatkan disekolah, (3) siswa dapat memberikan kontribusi tenaga kerja di perusahaan, (4) memberikan motivasi dan meningkatkan etos kerja siswa, (5) mempererat hubungan kerjasama antara sekolah dengan institusi pasangan, (6) memungkinkan untuk industri memberikan bantuan kepada sekolah, misal magang guru, bantuan praktik, dan sebagainya dan (7) sebagai promosi tamatan SMK (Hamalik, 2007:93).

Menurut Sya'diyah, Nurul Kholifatus (2014), Manfaat Prakerin yang diperoleh peserta didik yaitu peserta didik memperoleh pengalaman dan wawasan baru yang sangat berharga saat di DU/DI. Selain itu para siswa dapat mengukur skill atau kemampuan yang telah dipelajari di sekolah dan langsung diterapkan di tempat magangnya atau saat prakerin berlangsung di DU/DI.

Adapun pada buku panduan praktik kerja industri (Prakerin), pada proses penyelenggaraan praktik kerja industri (Prakerin) memiliki manfaat dalam rangka Pendidikan Sistem Ganda (PSG) siswa/i SMK yaitu :

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, dengan pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 2) Memperkokoh Link and Macth antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri.

Dengan adanya pelaksanaan praktik kerja industri siswa dapat menerapkan, menguji secara langsung dan mempraktikkan keilmuan yang telah didapatkan di bangku sekolah sehingga siswa diharapkan dengan pelaksanaan praktek kerja industri ini dapat melatih keterampilan dan keahlian dalam mempersiapkan diri serta memiliki pengalaman dalam bekerja untuk menghadapi tuntutan dan keadaan di dunia kerja setelah dinyatakan lulus dari bangku sekolah.

d. Tempat Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri merupakan salah satu kegiatan untuk melatih secara langsung siswa di DU/DI untuk bekerja. Dalam prakerin tempat pelaksanaan merupakan salah satu faktor terpenting agar pelaksanaan prakerin yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan. Pada jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) di SMK siswa dapat ditempatkan di bengkel yang telah menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dan sekolah juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bengkelnya sendiri. Sehingga

kategori bengkel dalam pelaksanaan prakerin ini ada 2 jenis bengkel yaitu bengkel resmi dan bengkel tidak resmi (Umum).

Adapun perusahaan yang telah terjalin hubungan kerjasama dengan SMK Negeri 1 Padang antara lain :

Tabel 1. Nama - Nama Perusahaan DU/DI yang Telah Menjalin Kerjasama Pelaksanaan Prakerin Program Studi Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang.

NO	PERUSAHAAN	BIDANG USAHA	ALAMAT PERUSAHAAN	PIMPINAN
A. Bengkel Resmi				
1	PT. Astra Internasional TBK Toyota Sales Operation Cabag Padang	Penjualan & Service Mobil	Jl. Khatib Sulaiman	Exdonald
2	PT. Astra Internasional TBK Toyota Sales Operation Bengkel By Pass Padang	Penjualan & Service Mobil	Jl. By Pass Padang	A. Ali Ridloh
3	PT. Intercom Mobilindo	Penjualan & Service Mobil	Jl Purus II No.8 Purus Padang	Hengky
4	PT Astra International	Penjualan & Service	Jl Khatib Sulaiman No.97	Joshua

	Tbk Daihatsu	Mobil	Padang	
5	Nissan Datsun	Penjualan & Service Mobil	Jl Khatib Sulaiman No 97 Ulak Karang Padang	Hendra Priyatna, S
6	PT. Astra International Tbk ISUZU	Penjualan & Service Mobil	By Pass	Hengki Candra
7	PT. Suka Fajar Khatib Sulaiman	Penjualan & Service Mobil	Khatib Sulaiman	Masri Jamaan
8	PT. Suka Fajar	Penjualan & Service Mobil	Jl. Veteran No.14 Padang	Tommy Ferdian, ST
9	PT. Dipo Padang	Penjualan & Service Mobil	By Pass	Japri
10	PT. Elang Perkasa Suzuki	Penjualan & Service Mobil	Jl.Khatib Sulaiman No.87 Padang	Afrizal
11	PT. Shinari Putra Kencana/ Mazda Padang	Penjualan & Service Mobil	Khatib Sulaiman No 97 Ulak Karang Utara Padang	Andi Putra
12	Ford Padang	Service Mobil	Jl. Veteran No.41 Purus Padang	
13	Honda Gajah Motor	Penjualan & Service Mobil	Jl. By Pass KM 15 Air Pacah	Dodi
14	DFSK Chevrolet	Penjualan	Khatib Sulaiman	Olviaanri

	Lintang Benua	& Service Mobil		Syarif
15	Intercom Mobilindo	Penjualan & Service Mobil	Jl Purus	Hengky
B. Bengkel Tidak Resmi				
1	Green Motor	Service Mobil		Rhizqi Dyari
2	Iwan Auto Service	Service Mobil	Jl. Andalas	Iwan
3	Kimi Motor aservice	Service Mobil	Ulak karang	Rafles. S.Pd
4	Jasa Perdana Riper	Service Mobil	Jl. Usang Sei.Sapih Km 12 By Pass Padang	Zarkani
5	Jams Auto workshop	Service Mobil	Jl. Usang Sei.Sapih Km 12 By Pass Padang	
6	Wilson Motor	Service Mobil	Jl Dr.M.Hatta No 5	Muhammad Wilson
7	PT Statika Mitra Sarana	Service Mobil	Jl. Khatib Sulaiman No. 89 Padang	Mulyadi
8	Bengkel Fajri	Service Mobil	Jl Joni Anwar No. 68 Padang	Zikri
9	Madan Motor Servis	Service Mobil	Jl By Pass Km 13 Kurao Kapalo Banda	Madan
10	Jonk Gardan	Service Mobil	Bawah asam Simp. Tiga sei	Marjoni Hendri

			sapih Kec.Kuranji	
11	Limo Motor Service	Service Mobil	Jl Ampang	Teguh Seta Haryono
12	Saudara Auto Service	Service Mobil	Jl.Raya Ampang Surau Jambu Alai Kec. Lubuk Lintah Kec Kuranji	Ariski Hidayat
13	CV. Cendana Baru Motor	Service Mobil	Jl. M. Hatta No21 Anduring	Riysril Indra
14	Jaya Bersama Motor	Service Mobil	Gunung Pangilun	Rizky
15	Rizky Putra Motor	Service Mobil	Jl By Pass No. 1 Simp. By Pass Lampu Merah Balai Baru. Padang	Setriber
16	PT. Pilman Jaya Motor	Service Mobil	Jl. Raya Banda Buek Indarung	Pilman
17	Hanif motor	Service Mobil		
18	Perbengkelan Motor Setia Kawan (PMSK)	Service Mobil	Lolong Karan Padang	Riko Wandu
19	Dinifar Motor	Service Mobil		Hardy
20	Edi Lasak	Service Mobil		Edi
21	AA Motor	Service	Gajah Mada	Engki

		Mobil	Gunung Pangilun	
22	PT. Metraco	Service Mobil		Hengki
23	Jam's Auto Workshop	Service Mobil		Suhevri, MS
24	Jaya Utama Autotech	Service Mobil		
25	AA cempaka	Service Mobil		Aljasmen
26	Bintang Motor	Service Mobil		Nofrizal
27	Yal Service	Service Mobil		
28	Usaha Mandiri	Service Mobil		Afrizal
29	Yan Motor	Service Mobil		
30	Saudara Motor RS. Motor Service	Service Mobil Service Mobil	Jl. By Pass Rawang Ketaping KM7 Ps Ambacang Jl. M. Hatta no 55 Anduring Padang	Riko Sunarya
31	Dafi Motor	Service Mobil		Sizu
32	Honda Auto Speed	Service Mobil		Romi
33	CV. Cendana Baru Motor	Service Mobil		Al Gazali

34	Jams Auto workshop	Service Mobil		
35	Simpati Motor	Service Mobil		Sutan Syahrir

3. Bengkel

Menurut Yoga (2013), bengkel merupakan suatu usaha jenis wirausaha kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan perbaikan, baik itu sepeda motor atau mobil.

Menurut Sabdania (1998), Perkembangan industri bengkel kendaraan bermotor sebagai salah satu pendukung industri otomotif yaitu pelayanan purna jual, sebagai authorized maupun bengkel umum semakin banyak dan sangat diminati oleh pengusaha untuk mendirikan bengkel baru yang dapat memberikan layanan jasa terbaik bagi para pemilik kendaraan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bengkel merupakan suatu jenis usaha yang fokus dalam bidang jasa perbaikan kendaraan bermotor (mobil atau sepeda motor). Adapun jenis-jenis bengkel terbagi menjadi beberapa jenis Menurut Rozali dalam Sabdania (1998: 9), jenis bengkel kendaraan bermotor berdasarkan fasilitas pelayanan dapat dibedakan menjadi empat yaitu :

1) Bengkel Dealer

Bengkel dealer adalah bagian dari suatu dealer otomotif yang memberikan layanan purna jual kepada konsumen. Bengkel jenis ini

biasanya hanya melayani kendaraan dengan merek tertentu yang dijual di dealer tersebut. Pelayanan yang ditawarkan meliputi perawatan rutin hingga perbaikan yang memerlukan penggantian suku cadang. Bengkel jenis ini biasanya terdiri dari beberapa bagian khusus yang memberikan pelayanan perawatan atau perbaikan tertentu pada komponen mobil (mesin, balancing, perbaikan bodi dan sebagainya). Oleh karena itu, teknisi yang bekerja pada bengkel ini juga memiliki spesialisasi tertentu dan dilengkapi peralatan yang mendukung pekerjaannya.

2) Bengkel Pelayanan Umum

Bengkel ini merupakan bengkel independen yang mampu melakukan perawatan dan perbaikan beberapa komponen pada sebuah mobil. Berbeda dengan bengkel dealer, bengkel ini memberikan pelayanan perawatan dan perbaikan untuk berbagai merek kendaraan.

3) Bengkel Pelayanan Khusus

Bengkel pelayanan khusus adalah bengkel otomotif yang memiliki spesialisasi dalam hal perawatan dan perbaikan salah satu elemen pada sebuah kendaraan. Sebagai contoh bengkel reparasi body, radiator, AC, spooring dan balancing, dan sebagainya. Spesialisasi yang diberikan pada bengkel-bengkel tersebut menuntut peralatan khusus sesuai dengan jenis operasi yang akan dilakukan.

4) Bengkel Unit Keliling

Bengkel ini merupakan bengkel yang memberikan pelayanan berupa perbaikan yang dilakukan di lokasi kendaraan milik konsumen. Biasanya bengkel tersebut dioperasikan oleh dealer atau produsen merek kendaraan tertentu, hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pelayanan purna jual bagi konsumen.

Berdasarkan dari penjelasan diatas mengenai 4 jenis bengkel terdapat 2 bengkel yang dapat dijadikan untuk tempat pelaksanaan prakerin yaitu bengkel resmi (dealer) dan bengkel tidak resmi (umum).

1) Bengkel Resmi (dealer)

Bengkel resmi merupakan bengkel yang menjadi hak milik dari dealer atau agen pemegang merek (APM) dari penjual mobil, dari sistem pelayanan hanya melayani mobil sesuai merek yang dijual. Pada bengkel resmi tenaga ahli dari bengkel dapat dikatakan sangat kompeten dikarenakan telah melaksanakan pelatihan serta diklasifikasikan dalam tiga spesialisasi, yaitu teknisi general repair, foreman general repair, dan service advisor. Dalam hal suku cadang, bengkel resmi menyediakan suku cadang sesuai dengan standar mobil serta peralatan di bengkel resmi sudah pasti lengkap sesuai dengan standar yang ada.

2) Bengkel Tidak Resmi (Umum)

Sedangkan bengkel tidak resmi (umum) merupakan bengkel yang tidak memiliki afiliasi dengan APM atau dealer mobil tertentu. Sehingga semua merek mobil bisa diservis atau dilakukan perbaikan di bengkel umum, dengan kesanggupan dari teknisi itu sendiri. Pada bengkel umum dari segi keahlian teknisi sifatnya subjektif, sehingga ada yang menilai bagus, ada yang menilai biasa saja atau jelek. Hal tersebut dikarenakan tidak ada APM atau institusi resmi yang memberikan sertifikasi ke montir bengkel umum walaupun memiliki kemampuan yang hebat. Dalam hal suku cadang pada bengkel tidak resmi (umum) cukup beragam dan dari segi peralatan bengkel umum tidak semua memiliki peralatan yang lengkap.

Adapun yang menjadi keunggulan dari bengkel resmi yang tidak dimiliki oleh bengkel tidak resmi Menurut Prasetyo (2021), yaitu:

1) Peralatan Lengkap dan Teknisi Terlatih

Bengkel resmi disediakan peralatan yang lengkap sesuai kebutuhan mobil dari merk tersebut. Bahkan bengkel resmi memiliki sistem scan dan komputer yang dapat mendeteksi kerusakan kendaraan sehingga tidak akan terjadi salah diagnosis kerusakan komponen. Selain itu pada umumnya bengkel resmi juga memiliki tenaga mekanik yang terlatih untuk menangani semua produk dari merk tersebut secara spesifik. Misalnya di bengkel resmi Suzuki,

maka tim teknisnya sudah dilatih secara khusus untuk menguasai produk kendaraan serta seluruh komponen pada produk Suzuki.

2) Menggunakan Suku Cadang Asli

Keaslian suku cadang atau aksesoris lain yang digunakan di bengkel resmi tentu sudah terjamin. Kemudian suku cadang yang digunakan pastinya dijamin kompatibel dengan komponen lainnya di kendaraan. Dengan pemakaian suku cadang asli maka masa pakai suku cadang itu bisa lebih lama dan ini akan menghemat biaya perawatan kendaraan.

3) Memiliki Garansi

Melakukan perawatan mobil di bengkel resmi pastinya akan mendapatkan garansi dari pihak bengkel. Jika dalam masa garansi masih dirasa ada yang kurang beres, Anda bisa datang kembali ke bengkel tersebut untuk proses klaim.

4) Biaya Servis di Bengkel Resmi Jelas

Sebelum servis mobil di bengkel resmi, biasanya pihak dealer akan memberikan rincian biaya untuk pekerjaan yang akan dilakukan, termasuk jika ada penggantian suku cadang. Ini berguna agar pemilik kendaraan bisa melakukan estimasi dana yang dibutuhkan saat melakukan perbaikan mobilnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tempat pelaksanaan prakerin di bengkel resmi memiliki kelebihan dibandingkan dengan bengkel tidak resmi hal ini dilihat mulai dari teknisi yang diberikan training dan sertifikat (pengakuan), memiliki peralatan yang lengkap dan teknologi yang modern sesuai dengan SOP pekerjaan, dan memiliki jaminan garansi Sparepack dan kualitas pekerjaan 100%.

4. Kompetensi Pengetahuan Siswa

a. Kompetensi

1) Pengertian Kompetensi

Memiliki kompetensi salah suatu keunggulan yang sangat berharga dan memiliki kebermanfaatan yang sangat besar untuk diri pribadi dan orang lain, karena dengan kompetensi yang dimiliki dapat menjadi penunjang pada saat bekerja atau mencari pekerjaan dan menunjukkan kepada orang lain akan keahlian atau *softskill* yang dimiliki. Sehingga kompetensi dapat diartikan sebagai kejelasan yang detail mengenai perilaku-prilaku yang ditunjukkan oleh mereka yang memiliki kinerja yang sempurna serta dilakukan secara lebih konsisten dan lebih efektif dibandingkan dengan mereka yang mempunyai kinerja dibawah rata-rata.

Menurut E. Mulyasa dalam (2004: 37-38), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Sedangkan menurut Jayanti, R. D dan Sudarwanto (2016), kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai terkait dengan profesi tertentu.

Dari pengertian kompetensi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kejelasan dari perilaku-prilaku yang dilakukan secara lebih konsisten dan efektif yang menggambarkan potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang didapatkan dari proses belajar dan sikap yang dinilai terkait dengan profesi tertentu untuk menunjang keberhasilan.

2) Tujuan Kompetensi

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai dalam bentuk kinerja yang memiliki pengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang (siswa). sehingga kompetensi dapat diukur dan diketahui dengan standar umum serta dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan.

Menurut Wina Sanjaya (dalam Jayanti, R. D dan Sudarwanto, 2016) tujuan kompetensi memiliki beberapa aspek, antara lain :

- a) Pengetahuan (knowledge), yaitu kemampuan dalam bidang kognitif seperti seorang guru sekolah dasar mengetahui teknik – teknik mengidentifikasi kebutuhan siswa.

- b) Pemahaman (understanding), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu.
- c) Kemahiran (skill), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya.
- d) Nilai (value), yaitu norma – norma yang dianggap baik oleh setiap individu.
- e) Sikap (attitude), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- f) Minat (interest), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Sedangkan menurut Kepmendiknas No. 045/U/2002 merumuskan bahwa kompetensi secara umum merupakan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Sehingga kompetensi bertujuan untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan *soft skill* seseorang dalam satu bidang tertentu dengan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan.

b. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemui dan didapatkan oleh manusia melalui akal pengamatan. Pengetahuan

muncul ketika seseorang menggunakan kecerdasan untuk mengenali obyek atau peristiwa tertentu yang tidak pernah melihat atau rasakan sebelumnya. Dalam arti yang lain, Pengetahuan yaitu informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang kemudian tertanam dalam benak seseorang.

Pengetahuan dalam hal ini memiliki tingkatan pemahaman atau proses berpikir yang disebut dengan ranah kognitif. Pada ranah kognitif terdapat enam aspek atau jenjang proses berpikir, keenam jenjang ini memiliki tingkatan mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang tertinggi. Adapun jenjang atau aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Ranah Kognitif atau Jenjang Proses Berpikir

1) C1 (Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*))

Jenjang C1 merupakan kemampuan seseorang agar dapat mengenali atau mengingat kembali mengenai nama, istilah,

tanggal atau waktu, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. C1 merupakan proses berpikir yang paling rendah. Contoh kata kerja jenjang C1 yaitu menyebutkan, menunjukkan, mengidentifikasi dan sebagainya.

2) C2 (Pemahaman/*Comprehension*)

Jenjang C2 merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat sesuatu hal tersebut. Dengan kata lain, kemampuan seseorang untuk dapat memahami atau mengetahui suatu hal dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Sehingga seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu hal ketika mampu memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci mengenai hal yang dipahami menggunakan kalimat atau kata-katanya sendiri.

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Contoh kata kerja jenjang C2 yaitu menjelaskan, menentukan, menyajikan, menginterpretasikan, dan sebagainya.

3) Jenjang C3 (Penerapan/*Aplikasi*)

Jenjang C3 merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara

ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman. Contoh kata kerja jenjang C3 yaitu menghubungkan, mengembangkan, mengklarifikasikan dan sebagainya.

4) Jenjang C4 (Analisis)

Jenjang C4 merupakan kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan antara faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi. Contoh kata kerja jenjang C4 yaitu membedakan, mengklarifikasi, menganalisis, menemukan, membandingkan dan sebagainya.

5) Jenjang C5 (Sintesis)

Jenjang C5 merupakan kemampuan berfikir seseorang dalam berpikir kebalikannya dari analisis. Sintesis merupakan salah satu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga dapat berubah menjadi suatu pola yang memiliki struktur atau memiliki bentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada

jenjang analisis. Contoh kata kerja jenjang C5 yaitu menghubungkan, menghasilkan, mensintesis, menggabungkan, mengorganisasikan, dan sebagainya.

6) Jenjang C6 (Evaluasi)

Jenjang C6 merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memberikan pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai-nilai, ide-ide, atau metode tertentu dengan adanya patokan atau pedoman tertentu. Evaluasi merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif. Contoh kata kerja jenjang C6 yaitu menafsirkan, menilai, menentukan, mempertimbangkan, memutuskan sesuatu, menaksir, mengargumentasikan dan sebagainya.

c. Siswa

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. (Ningsih & Utami, 2019)

d. Kompetensi Pengetahuan Siswa

Kompetensi Pengetahuan Siswa merupakan kejelasan yang dilakukan oleh seseorang dari perilaku-prilaku yang dilakukan secara

lebih konsisten dan efektif untuk mendapatkan pemahaman dengan berbagai cara yang dilakukan sehingga dapat menambah potensi, keahlian, dan keterampilan dari sebuah proses pembelajaran. Sehingga kompetensi pengetahuan siswa memiliki keterkaitan dengan salah satu ranah kognitif yaitu pada ranah kognitif jenjang C2 (Pemahaman).

Jenjang C2 (Pemahaman) merupakan pembahasan mengenai kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat sesuatu hal tersebut. Dengan kata lain, kemampuan seseorang untuk dapat memahami atau mengetahui suatu hal dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Sehingga seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu hal ketika mampu memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci mengenai hal yang dipahami menggunakan kalimat atau kata-katanya sendiri.

5. Teknologi Dasar Otomotif

Teknologi dasar otomotif merupakan salah satu mapel kejuruan (C2) yang harus dipahami sebagai dasar awal pengetahuan siswa SMK yang yang mengambil jurusan teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor, dan teknik perbaikan body otomotif yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan teknologi dasar otomotif. Sehingga pengetahuan dasar adalah salah satu kunci agar untuk memudahkan atau memahami mapel-mapel yang lainnya.

Pada mapel teknik dasar otomotif memiliki beberapa point-point pembahasan atau yang disebut dengan kompetensi dasar. Adapun kompetensi dasar dari mapel teknologi dasar otomotif adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif

Mata Pelajaran : Teknologi Dasar Otomotif

Jam Pelajaran : 144 JP (@ 45 Menit)

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
5.1 Memahami prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	1.1 Mengidentifikasi potensi dan resiko kecelakaan kerja
5.2 Mengklasifikasi Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	1.2 Menerapkan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)
5.3 Memahami prinsip-prinsip pengendalian kontaminasi	1.3 Menerapkan prinsip-prinsip pengendalian kontaminasi
5.4 Memahami proses mesin konversi energi	1.4 Mendemonstrasikan mesin konversi energi
5.5 Memahami klasifikasi engine	1.5 Mengidentifikasi model-model engine
5.6 Memahami cara kerja engine 2 dan 4 langkah	1.6 Menjelaskan cara kerja engine 2 dan 4 langkah

5.7 Memahami proses dasar pembentukan logam	1.7 Melaksanakan proses dasar pembentukan logam
5.8 Menerapkan cara penggunaan OMM (<i>operation maintenance manual</i>), <i>service manual</i> dan <i>part book</i> sesuai peruntukannya	1.8 Menggunakan OMM (<i>operation maintenance manual</i>), <i>service manual</i> dan <i>part book</i> sesuai peruntukannya
5.9 Memahami dasar-dasar system hidraulik	1.9 Menjelaskan dasar-dasar dan symbol pada system hidraulik
5.10 Memahami dasar-dasar system pneumatic	1.10 Menjelaskan dasar-dasar dan symbol pada system pneumatik
5.11 Memahami rangkaian kelistrikan sederhana	1.11 Membuat rangkaian listrik sederhana
5.12 Memahami dasar-dasar elektronika sederhana	1.12 Membuat rangkaian elektronika sederhana
5.13 Memahami dasar-dasar control	1.13 Membuat rangkaian kontrol sederhana
5.14 Memahami dasar-dasar sensor	1.14 Menguji sensor
5.15 Mengevaluasi kerja baterai	1.15 Merawat baterai

Kompetensi dasar pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif memiliki 15 KD (3.1 – 3.15) namun sesuai dengan penyampaian peneliti pada bagian batasan masalah diatas maka penelitian ini akan membahas 5 KD (3.1, 3.5, 3.8, 3.9 dan 3.14) karena pada 5 kompetensi dasar ini sangat penting untuk dipahami, dimengerti dan diterapkan karena sebagai kemampuan yang paling mendasar pada saat bekerja dan sebagai kompetensi awal siswa melaksanakan prakerin di bengkel resmi atau tidak resmi. Adapun 5 KD tersebut adalah sebagai berikut :

- a. KD 3.1 Memahami prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
- b. KD 3.5 Memahami Klasifikasi Engine.
- c. KD 3.8 Menerapkan cara penggunaan OMM (operation maintenance manual), service manual dan part book sesuai peruntukannya.
- d. KD 3.9 Memahami dasar-dasar system hidraulik.
- e. KD 3.14 Memahami dasar-dasar sensor.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian telah dilaksanakan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini untuk mendukung atau memperkuat teori yang telah dikemukakan pada kajian teoritis adalah sebagai berikut:

1. Depiani, K. M., Suarni, N. K., & WMP, D. A. (2014). Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Desensitisasi Sistematis dan Modeling untuk Meminimalisasi Kecemasan dalam Menghadapi Prakerin Siswa Kelas XI Tata Boga Di Smk Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa terdapat perbedaan efektivitas antara teknik Desensitisasi Sistematis dengan teknik Modeling untuk meminimalisasi kecemasan dalam menghadapi PRAKERIN siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 2 Singaraja. Berdasarkan uji hipotesis, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok teknik Desensitisasi Sistematis dengan teknik Modeling ($t = 0,925$; $p < 0,005$). Rata-rata gain skor ternormalisasi untuk Teknik Desensitisasi Sistematis sebesar -31.42 dan standar deviasi sebesar 3.423. Sedangkan rata-rata gain skor ternormalisasi untuk Teknik Modeling sebesar -34.02 dan standar deviasi 3.978. Simpulan dari penelitian ini adalah kelompok teknik Desensitisasi Sistematis memiliki skor rata-rata kecemasan lebih rendah dibandingkan dengan kelompok teknik Modeling.
2. Vananda, Rizki., dkk (2022). Efektivitas Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Siswa SMK Negeri 1 Batipuh. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu : 1. Pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 1 Batipuh dari hasil kuesioner siswa kelas XII Teknik Pemesinan didapatkan nilai tertinggi pada sub-variabel penilaian aktivitas praktek kerja industri dengan rata-rata dari 32 responden yaitu 3,3 sedangkan nilai terendah terdapat pada

sub-variabel pelaksanaan yaitu 3,04, dikarenakan siswa menilai dirinya bisa melakukan pekerjaan-pekerjaan yang akan dikerjakannya sedangkan dalam pelaksanaannya rendah dimana siswa mendapatkan tempat praktek kerja industri tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya.

2. Pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Batipuh dari hasil kuesioner guru pembimbing praktek kerja industri didapatkan nilai tertinggi pada sub-variabel pelaksanaan praktek kerja industri dengan rata-rata dari 3 responden yaitu 3,4, nilai terendah terdapat pada sub-variabel. penilaian yaitu 2,7, dikarenakan guru berpendapat bahwa tempat pelaksanaan praktek kerja industri siswa sudah sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya, tetapi setelah guru melakukan memonitoring dan menanyakan kepada siswa tetapi siswa banyak yang tidak mengetahui atau mengoperasikan mesin-mesin yang ada di industri sehingga wawasan siswa tidak bertambah.

3. Pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Batipuh dari hasil kuesioner guru pembimbing praktek kerja industri didapatkan nilai tertinggi pada sub-variabel pengawasan praktek kerja industri dengan rata-rata dari 10 responden yaitu 3,4, nilai terendah terdapat pada sub-variabel perencanaan yaitu 2,9, bahwasannya untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja perlu pengawasan yang lebih tinggi kepada siswa, sedangkan perencanaannya sangat rendah dikarenakan guru cuman memonitoring di awal, pertengahan, dan akhir pelaksanaan praktek kerja industri, oleh karena itu perlu peningkatan di segi

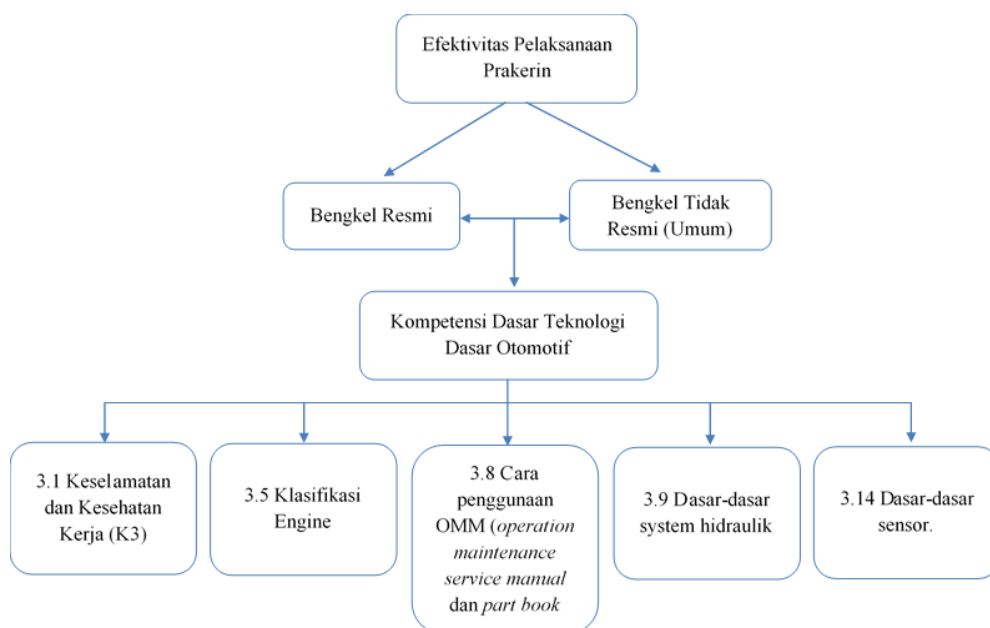
pengawasan oleh pihak industri untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Sari, N., Hadi, R., & Permatasari, M. A. (2020). Efektivitas Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik pada Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Nahdlatul Ulama Banjarmasin. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu hasil data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Gambaran pengalaman prakerin oleh siswa program keahlian akuntansi kelas 12 (XII) dari 79 siswa sebanyak 51 siswa atau 64,56% masuk dalam pada kategori sangat tinggi sedangkan sisanya sebanyak 28 siswa atau 35,44% masuk dalam kategori tinggi. 2) Gambaran motivasi memasuki dunia kerja oleh peserta didik program keahlian akuntansi kelas XII dari 79 siswa sebanyak 51 siswa atau 64,56% masuk dalam pada kategori sangat tinggi sedangkan sisanya sebanyak 28 siswa aatau 35,44% masuk dalam kategori tinggi. 3) Gambaran kesiapan kerja oleh peserta didik program keahlian akuntansi kelas XII dari 79 siswa sebanyak 45 siswa atau 56,96% masuk dalam pada kategori sangat tinggi sedangkan sisanya sebanyak 34 siswa aatau 43,04% masuk dalam kategori tinggi. 4) Terdapat hubungan yang signifikansi kedua variabel pada kesiapan kerja, hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi koefisien $r_{xy}=0,666$ dengan $p>0.01$ dan $r_{xy}=0,40$ dengan $p>0.01$ sangat signifikan. Namun

setelah dilakukan pengendalian variabel laindengan koefisien korelasi parsial maka hasil variabel tersebut saling menunjang.

C. Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui Efektivitas pelaksanaan prakerin di bengkel resmi dan tidak resmi terhadap kompetensi pengetahuan TDO siswa pada bidang keahlian TKR di SMK Negeri 1 Padang, maka peneliti membuat kerangka berfikir yang memiliki fungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah penelitian yang dilaksanakan.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Dibuat berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, dapat ditarik hipotesis penelitian yang berupa jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut:

Ha : Pelaksanaan Prakerin di Bengkel Resmi Lebih Efektif dari pada di Bengkel Tidak Resmi (Umum) terhadap Kompetensi Pengetahuan TDO siswa kelas XII Bidang Keahlian TKR di SMK Negeri 1 Padang.

Ho : Pelaksanaan Prakerin di Bengkel Tidak Resmi (Umum) Lebih Efektif dari pada Bengkel Resmi terhadap Kompetensi Pengetahuan TDO siswa kelas XII Bidang Keahlian TKR di SMK Negeri 1 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti terkait Efektivitas Pelaksanaan Prakerin di Bengkel Resmi dan Tidak Resmi Terhadap Kompetensi Pengetahuan TDO Siswa pada Bidang Keahlian TKR di SMK Negeri 1 Padang yaitu :

1. Hasil dari kurva data pada variabel kompetensi pengetahuan TDO dan variabel pelaksanaan prakerin dibengkel resmi dan tidak resmi didapatkan hasil kurva yang menyatakan masing-masing variabel berdistribusi normal.
2. Hasil uji persyaratan analisis data dengan mengukur normalitas dan homogenitas pada variabel penelitian didapatkanlah hasil yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal dan homogen.
3. Hasil uji t pada variabel kompetensi pengetahuan TDO siswa terdapat perbedaan yang signifikan dari kompetensi pengetahuan TDO siswa yang melaksanakan prakerin di bengkel resmi dan tidak resmi dengan hasil pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,89 > 2,13$.
4. Hasil uji t pada variabel pelaksanaan prakerin di bengkel resmi dan tidak resmi didapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $19,78 > 2,13$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan prakerin di bengkel resmi dengan pelaksanaan prakerin di bengkel tidak resmi.

B. Saran

1. Jurusan Teknik Kendaraan Ringan khususnya di SMK Negeri 1 Padang agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai input positif dan bahan pertimbangan untuk memaksimalkan pelaksanaan prakerin dalam mendistribusikan siswa yang akan melaksanakan prakerin agar dapat memilih bengkel yang dapat memberikan pembelajaran dan pengalaman sesuai yang diiharapkan.
2. Sekolah dapat menjalin kerja sama yang lebih luas lagi dengan pihak bengkel resmi diluar Provinsi Sumbar untuk menempatkan siswa dalam pelaksanaan prakerin jika kouta siswa yang melaksanakan prakerin di Provinsi Sumbar terbatas.
3. Sekolah dapat merancang kegiatan sejenis pelatihan penyuluhan atau training kepada kepala bengkel atau pemilik bengkel secara berkala dengan materi pembahasan mengenai K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), Klasifikasi *Engine*, OMM (*operation maintenance manual*), *service manual* dan *part book*, Dasar system hidraulik dan Dasar-dasar sensor.
4. Pihak sekolah dapat melakukan pertemuan kepada pihak bengkel tidak resmi untuk melakukan sosialisasi pelaksanaan prakerin sehingga antara pihak sekolah dan bengkel tempat melaksanakan prakerin memiliki tujuan untuk menghasilkan output yang berkualitas.
5. Siswa harus lebih meningkatkan pengetahuan dan motivasi belajar yang tinggi sejak awal masuk ke SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhogbi, B. G. (2017). gambaran pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini pada siswa X dan XI di SMA N 2 Wonosari, Gunungkidul. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Ahmad, Jamaluddin. 2015. Metode Penelitian Administrasi Public Teori Dan Aplikasi. Penerbit Gava Media
- Arisandi, A., & Suparji. (2013). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kompetensi Siswa Smkn 1 Sidoarjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(1/JKPTB/13), 1–9. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/view/22078>
- Artalia, Rhohil. 2012. “Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Payakumbuh” Skirpsi. FE : UNP
- Arikunto, S. (2009). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Athoriq, Muhammad Irfan. 2021. “Implementasi Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2018 dalam Rangka Efektivitas Pemungutan Pajak Secara Online di Kabupaten Deli Serdang” Skirpsi. FISIP : UMSU.
- Dardiri, A. (2015). Kontribusi persepsi siswa tentang kualitas guru, kesesuaian, dan hasil prakerin terhadap employability skills siswa smk. *Universitas Stuttgart*, 38(2), 121–132.
- Depdikbud. 1997. Keputusan Kemendikdud RI Nomor 323/U/1997. Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depiani, K. M., Suarni, N. K., & WMP, D. A. (2014). Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Desensitisasi Sistematis dan Modeling untuk